

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, mulai kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua. Manusia mengalami proses pendidikan yang didapat dari orang-orang tua, masyarakat maupun lingkungan.² Dengan akal manusia dapat mengembangkan potensi untuk berpikir, berkembang dan beragama serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Potensi-potensi tersebut harus diaktualisasikan dan ditumbuhkembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan sepanjang hayat yang kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT di akhirat.³

Dalam UURI (sisdiknas), No.20 tahun 2003 pasal 1 tentang pendidikan:

Usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pada umumnya pendidikan diselenggarakan untuk memenuhi masyarakat. Oleh karena itu, setelah lulus diharapkan anak dapat membantu mengembangkan masyarakat atau ikut serta ambil bagian dalam memenuhi kebutuhan demi kesejahteraan masyarakat.

²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 9.

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 12.

⁴ Undang-undang republik No.20 tahun 2001 *Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

Hal ini selaras dengan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵

Dalam pendidikan, akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran agama islam yang dijadikan sumber hukum akan keimanan yang utama. Akidah adalah gudang akhlak yang kokoh. Ia mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai- nilai akhlak yang luhur. Akhlak mendapat perhatian istimewa dalam akidah Islam. Rasulullah SAW bersabda dalam hadist yang dishahihkan oleh Al-Albani dalam As-Shahihah no 45) :

قال النبي ص م: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."

Guru merupakan aspek terpenting dalam berlangsungnya suatu proses belajar mengajar dalam suatu pendidikan. Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat banyak antara lain: guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor,perencana, suprevisor, motivator dan konselor.⁶

⁵Tim Penyusun, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Nasional* (Jakarta: Grasindo, 1991), 10.

⁶Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2007), 104.

Menjadikan siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan guru secara tuntas merupakan masalah yang sangat sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek *Intelektual, psikologi, dan biologi*.⁷

Dari segi *psikologi*, seringkali mereka tidak mendapat dukungan dan motivasi dari orang-orang terdekat, terutama orangtuanya. Hambatan lain, situasi dan sosial budaya di lingkungan sekolah yang tidak mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut. Sedangkan sedari segi intelektual, anak masih dalam masa tumbuh kembang dan belajar banyak hal.

Motivasi memang merupakan faktor yang penting bagi seorang anak didik. Apalah arti anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar.⁸ Menurut Ngalim Purwanto motivasi yaitu: “Suatu usaha yang didasari untuk mengerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.⁹

Dalam pendidikan, motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik kearah pengalaman belajar

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997) ,5.

⁸ Ibid., 166.

⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 60.

sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat, dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar selalu ada strategi guru tujuannya untuk memotivasi anak didik agar memiliki gairah dan semangat dalam belajar dan dapat prestasi yang optimal. Dalam pembelajaran sangat diperlukan strategi ataupun cara untuk memberikan materi pelajaran sehingga siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas sehingga memudahkannya untuk memahami apa yang telah guru sampaikan dengan baik. Strategi guru dalam pembelajaran diperlukan agar siswa tidak merasa bosan, bahkan benci tetapi dapat menikmati dengan senang terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Apabila siswa dapat memahami dan mengamalkan apa yang terkandung pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan guru, maka anak didik akan mampu menjadi pribadi yang bijak serta mampu menjalankan perintah agama dengan benar sesuai perintah Allah.

Motivasi di MTsN Nglawak sudah cukup bagus karena guru akidah di MTsN Nglawak menggunakan strategi yang cocok untuk setiap kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai aturan. Strategi yang digunakan guru akidah akhlak di MTsN Nglawak untuk meningkatkan motivasi belajar anak, misalnya seperti memberikan pujian untuk siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru,

memberikan tugas yang menarik agar siswa lebih semangat untuk mengerjakannya, memberikan hadiah untuk yang mendapatkan nilai terbaik disetiap ujian, memberikan nilai .tambahan pada siswa yang maju untuk hafalan duluan karena pada mata pelajaran akidah akhlak ada kegiatan menghafal dalil-dalil tertentu.

MTsN Nglawak adalah madrasah yang berdiri dalam sebuah pesantren, Madrasah Tsanawiyah Nglawak pun masih banyak berbau pondok salaf. Apalagi banyak di antara para pengelola dan pengajarnya yang merupakan santri-santri senior dari Kiyai Abdul Fattah. Hari Jum'at misalnya tetap dipertahankan sebagai hari libur hingga kini, tidak hari Minggu seperti umumnya sekolah atau MTsN lain dan sebagian siswa dari MTsN ini juga juga termasuk santri dari pondok pesantren Mitahul'Ula tersebut.

Berangkat dari latar belakang itulah peneliti kemudian ingin membahasnya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN Nglawak Kertosono.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di MTsN Nglawak Kertosono?
2. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan ketekunan belajar siswa di MTsN Nglawak Kertosono?
3. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusidi MTsN Nglawak Kertosono?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti dan penelitian ini lebih terarah secara jelas, maka dalam penelitian ini ditetapkan tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di MTsN Nglawak Kertosono.
2. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan meningkatkan ketekunan belajar siswa di MTsN Nglawak Kertosono.
3. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi di MTsN Nglawak Kertosono.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti memiliki manfaat. Baik kaitannya dengan mengemban ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktiknya. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Teori

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat yang berkaitan dengan siswa sehingga dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

a. Praktik

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian serta dapat memberikan cakrawala baru tentang strategi guru serta perannya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada siswa.

2) Bagi Lembaga

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

3) Bagi Kepala Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

4) Bagi Guru MTsN Nglawak Kertosono Nganjuk

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan atau masukan meningkatkan motivasi belajar siswa.

5) Bagi Peneliti lain

Sebagai acuan dan pembanding dalam mengkaji motivasi belajar siswa.

E. Telaah Pustaka

Upaya penelusuran terhadap berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan dengan penelitian ini telah penulis lakukan.

Tujuan pengkajian pustaka ini antara lain agar focus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan.

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai sumber terutama hasil penelitian sebelumnya, penulis telah menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan judul yang peneliti angkat adalah:

1. Penelitian Aris Ismunandar. Skripsi tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dan kesimpulannya adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Ma'arif Sultan Agung terlaksana dengan baik melalui pelaksanaan program-program kerja bimbingan dan konseling, diantaranya program kerja tahunan dan semester. Hal ini terbukti dengan meningkatnya motivasi belajar siswa di SMP Ma'arif Sultan Agung tidak terlepas dari besarnya peran guru bimbingan dan konseling, terbukti dari banyaknya peran yang dilakukan seperti dalam program kerja yang dibuat sebagai panduan pelaksanaan bimbingan dan konseling dan meningkatnya motivasi pada siswa dalam hal belajar.¹⁰
2. Penelitian Yusrin Naja. Skripsi tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif, dan kesimpulannya hasil penelitiannya mengatakan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang dengan adanya siswa ketika ada pelajaran berbicara sendiri, tidur, dan mengganggu temanya. Kemudian

¹⁰ Aris Ismunandar, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Ma'arif Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta, Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dengan cara melalui nasehat pada setiap mata pelajaran agama Islam.¹¹

3. Penelitian Dorkas Tambalo, Imran, dan Dwi Septiwiharti. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Diketahui bahwa pada siklus I persentase rata-rata kegiatan siswa aktif masih rendah yakni 55,71%. Hal ini disebabkan karena siswa belum memiliki perhatian untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu sebagian besar siswa bekerja sama dengan baik dalam pembelajaran dan siswa masih takut atau malu untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan.¹²

Selanjutnya pada siklus II, motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena siswa sangat antusias mengikuti dan menyimak materi yang diajarkan. Pada siklus II mencapai 89,99% atau sangat baik. Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan penggunaan metode Tanya jawab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar.

¹¹ "Yusrin Naja ,”*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Ngadiluwih Tahun Ajaran 2013/2014*”, skripsi Jurusan Tarbiah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2013.

¹² Dorkas Tambalo,dkk ,” *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kasimbar Melalui Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran PKN*” ,*Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614X (2014).